POLA BIMBINGAN KEPARIWISATAAN

D.C.I. DJAKARTA

PEMERINTAH DAERAH CHUSUS IBUKOTA DJAKARTA

BADAN PEMBIMBING PARIWISATA DCI DJAKARTA.

D A F T A R - I S I

	Halaman.
I. P E N D A H U L U A N.	1.
II. KEDUDUKAN KEPARIWISATAAN DJAKARTA.	2.
Posisi Geografis.	2.
Kedudukan Pasaran.	2.
III. INFRA STRUKTUR KEPARIWISATAAN DJAKARTA RAYA.	3.
1. Tourist Reception dan Informasi.	3.
2. Travel Assistence.	4.
3. T r a n s p o r t.	4.
4. A k o m o d a s i.	7.
5. Hidangan / Catering.	7.
6. R e k r e a s i.	8.
7. Objek Kulturil.	8.
8. Souvenir and shopping.	9.
9. Alat Pembajaran Asing.	10.
10. Pendidikan dan Penerangan Umum.	10.
11. K e a m a n a n.	11.
12. P r o m o s i.	11.

———ooo0ooo———

I. PENDAHULUAN :

1. Dimaksud dengan kepariwisataan jalah lalulintas manusia dari suatu tempat ketempat jang lain, dalam rangka pemulihan dan pengembangan daja-tjipta jang ditudjukan kearah peningkatan kesedjahteraan materiil-physik dan mental spirituil.
   Kepariwisataan bersifat lokal, regional, nasional dan internasional.

2. Materi kepariwisataan sebagai objek ekonomi jalah nilai dari keseluruhan kebutuhan dalam pelajanan atas lalulintas manusia dalam rangka pemulihan dan pengembangan daja-tjipta manusia untuk mentjapai taraf kesedjahteraan jang lebih tinggi. Materi tersebut selandjutnja menimbulkan unit2 ekonomi dalam bidang produksi, distribusi, djasa dan perdagangan.

3. Dalam rangka pemanfaatan jang sebesar2nja dari kepariwisataan untuk kepentingan Negara dan Masjarakat perlu diambil langkah2 :

   a). mengeffektiefkan sumber2 pendapatah Pemerintah baik dalam sektor devisa maupun rupiah, dalam bentuk2 biaja peridjinan, perpadjakan, keuntungan usaha dan djenis2 pungutan lainnja jang dipungut dari usaha2 kepariwisataan atau jang dibebankan terhadap wisatawan sendiri,

   b). memberikan posisi ekonomi jang djelas terhadap usaha2 kepariwisataan serta memberikan bimbingan dan perlindungan terhadap usaha2 tersebut sehingga mempertinggi tingkat kesedjahteraan Masjarakat.

   c). memberikan posisi kekaryaan dalam pola usaha kepariwisataan jang menjamin adanja sumber penghidupan jang sangat luas (di Inggris industri kepariwisataan merupakan usaha nomor 1 jang paling arbeids-intensief).

   d). memberikan djaminan dan perlindungan kepada wisatawan untuk mendapatkan pelajanan jang wadjar, tanpa adanja penipuan, pemerasan, manipulasi atau immoral presentation dari product2 kebudajaan kita untuk memberikan dasar pergaulan jang saling harga menghargai.

   e). menimbulkan fasilitas2 rekreasi jang sehat bagi masjarakat setempat maupun pengundjung dari tempat lain.

4. Dalam rangka pemanfaatan tersebut Pemerintah telah membentuk Lembaga Pariwisata Nasional sebagai alat pelaksana tunggal dalam kebidjaksanaan kepariwisataan tingkat Pusat dan Badan Pembimbing Pariwisata Daerah sebagai alat pembimbing perkembangan2 kepariwisataan dalam lingkungan Daerah Tingkat I sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Presidium Kabinet Ampera No.103/U/Kep/12/1966.

5. Tertjiptanja bimbingan terhadapusaha2 kepariwisataan didalam wilajah DCI Djakarta, akan dapat mentjiptakan norma2 dalam bidang pengusahaan, kekaryaan dan ketenaga-kerdjaan, bidang logistik dan distribusi, sehingga dapat diusahakan pengembangannja setjara positip dengan menggerakkan swadaja Swasta dan Masjarakat.

II. KEDUDUKAN. .....

EDUDUKAN KEPARIWISATAAN D AKARTA.

Posisi geografis :

1. Djakarta mempunjai kedudukan penting dalam lalulintas kepariwisataan baik Internasional maupun Dalam Negeri karena kedudukannja sebagai :

   a). single gate lalulintas udara ke Indonesia serta pusat konsentrasi lalulintas domestik ke dan dari daerah2 pedalaman ;

   b). Ibukota Negara, pusat pemerintahan, kota perdagangan, kota industri dan pusat kebudajaan Indonesia modern ;

   c). Sebagai transit station lalulintas dari Australia ke Eropa v.v.

2. Sebagai akibat dari single gate system dalam Internasional Air Traffic Djakarta menikmati kedatangan kurang lebih 90% dari kedatangan wisatawan asing ke Indonesia dan menggunakan kurang lebih 2 hari untuk singgah di Djakarta. Dalam tahun 1964 djumlah wisatawan tersebut diperkirakan 90% x 13.184 orang = 11.866 orang, atau berarti rata2 35 orang wisatawan tiap harinja.

3. Bilamana kita memakai Checchi Expenditure Ratio maka Djakarta harus menikmati penerimaan devisa sekira US $ 30 tiap hari/orang dan ditambah pembajaran Domestic Air Transport (Djakarta - Bali vv ; Djakarta - Medan vv) sekitar US.$.70,. djadi :

   11.866 x US.$. (30 + 30 + 70) = US.$. 1.542.560/tahun

   jang meliputi bidang2 asistensi perdjalaran, city sightseeing, angkutan, akomodasi, hidangan, perawatan, hiburan dan belandja. Dari penghasilan tersebut sebagian diterima Pemerintah (Exchange Banks) dan sebagian lainnja diterima oleh usaha2 swasta dan perusahaan2 negara lainnja.

4. Selandjutnja Pemerintah memperoleh dari padjak2 dan retribusi2 seperti biaja konsuler, Airport Tax, padjak pembangunan, padjak pendjualan, padjak perseroan, padjak upah/pendapatan, padjak kekajaan usahawan pariwisata, dan djenis2 pungutan lain seperti peridjinan, asuransi, sumbangan dlsb. Pendapatan Daerah selandjutnja adalah sesuai dengan Undang2 Perimbangan Keuangan jang berlaku.
   Sebagai (invisible) export maka sewadjarnja pada usaha2 kepariwisataan dapat diperoleh sedjenis Bonus Export dan Alokasi Devisa Otomatis untuk keperluan Daerah jang menghasilkan.

5. Perangkaan mengenai lalulintas kepariwisataan dalam negeri belum dapat diadakan pentjatatan, tetapi djelas arus kepariwisataan tersebut mempunjai impact jang sangat besar terhadap perekonomian DCI Djakarta.

Kedudukan Pasaran :

6. Pasaran kepariwisataan DCI Djakarta pada dewasa ini terdiri atas wisatawan2 jang berasal dari Asia (Djepang, Malaysia), Amerika Utara dan Kanada, Eropa dan Australia, sedangkan dari dalam negeri dari daerah2 lain atau dari pasaran lokal sendiri.

7. Dalam. .....

7. Dalam masa dekat penting artinja persaingan dalam mendatangkan wisatawan dengan negara2 tetangga kita seperti Singapura, Malaysia, Muang Thai, Tokyo Hong Kong, Manila Tahiti, Noumea, Sydney, Wellington dlsbnja sedang dida-lam negeri dengan rentjana pembukuan Internasional Airport di Bali dan Me-dan maka kedua kota ini akan mendjadi tempat persaingan jang harus diper-hitungkan sekali oleh Djakarta.

8. Berdasarkan quetatie harga2 dibandingkan dengan negara2 lain maka Djakarta dirasakan sebagai Kota Mahal terutama dalam bidang Akomodasi, Angkutan, Shopping Item, Hiburan, Hidangan maupun djasa2 pelajanannja. Usaha2 jang kongkrit perlu dilaksanakan untuk menekan harga tersebut sehingga betul2 dapat bersaingan dan siap melajani flow of tourist dalam djumlah jang besar.

INPRA STRUKTUR KEPARIWISATAAN DJAKARTA RAYA.

1. Tourist Reception dan Information :

a). Kemajoran Airport jang merupakan pintu gerbang utama sangat dirasakan dalam dunia kepariwisataan Internasional kekurangan2nja baik dalam Ground Facilities untuk Penerbangan serta pelajanan janglantjar terha-dap traffic dari Kepariwisataan. Pada dewasa ini oleh Lembaga Pariwi-sata Nasional sedang dilakukan langkah2 kearah penanggulangan hambatan2 tersebut baik setjara technologis, architechtonisch, administratief ma-upun psychologis.
Perlu disiapkan penjelenggaraan Tourist Informations mengenai Djakarta.

b). Pelabuhan Samudra Priok pun dirasakan pula merupakan pelabuhan jang pa-ling sulit buat lalulintas kepariwisataan baik dalam bidang fasilitas maupun peraturan2 jang dikenakan serta usaha2 menekan harga sangat su-kar dirasakan oleh Tour Operator karena besarnja time-risk jang dimi-liki dalam penjelenggaraan Tours dalam rangka menampung Cruise Ship atau Regular Liner Eropa - Australia. Diharapkan dalam masa dekat oleh Badan Pembimbing Pariwisata DCI Djakarta dapat dilakukan pembitjaraan2 untuk pemetjahan massalah tersebut dengan fihak Port Authority dan KODAMAR III.

c). Demikian djuga pembinaan Train dan Bus Terminal jang baik untuk Trans Java/Intercity services perlu dilakukan dengan PNKA Exploitasi Barat terhadap station2 Gambir, Kota, Manggarai dan Djatinegara terutama da-lam rangka pembinaan Limex sebagai Tourist Transport.

d). Sampai pada dewasa ini belum ada Tourist Information jang accurate mengenai facilities dan service untuk kepentingan wisatawan jang ber-kundjung ke Djakarta.

e). Dirasakan perlu adanja suatu information service jang mempunjai time-totime data mengenai facilities and services untuk pelajanan kepariwi-sataan dengan dibantu oleh guide books, leaflets, folder, etc.

f). Dalam hal ini perlu diusahakan sumber pembiajaan setjara bersama-sama antara Instansi2/Usaha2 jang berkepentingan dalam bidang kepariwisataan

2. Travel. .....

2. Travel Assistence :

a). Di Djakarta pada tahun 1965 di Departemen Pariwisata telah terdaftar 49 Travel Agencies dan Tour Operators, tetapi belum dapat diperintjikan mana jang internasional dan mana National Travel Agent, Disamping itu belum dipisahkan mana jang sudah IATA/Shipping Conference Agent dan mana jang belum.

b). Adalah politik Pemerintah pada dewasa ini c.q. Lembaga Pariwisata Nasional untuk memberikan kesempatan usaha setjara luas kepada masjarakat dalam memberikan Travel Assistence dan berangsur-angsur diharapkan dapat menempatkan diri dalam komposisi permodalan/pengusahaan jang sehat dan Pemerintah mengadakan peraturan dan sjarat-sjarat untuk keperluan tersebut. Tetapi penting untuk ditjegah adanja usaha2 jang tidak sehat baik jang merugikan wisatawan maupun Pemerintah dari usaha2 tersebut.

c). Guide business pada dewasa ini perlu diadakan penelitian kembali mengenai kekuatan tenaga jang ada jang pernah dihasilkan baik oleh Colombo Conference, Asian Games, Ganefo, Afro Asian Ministerial Meeting jl. guna diadakan pembidangan antara full time guides dan part time guides (untuk high seasons).
Perlu dalam hal ini diadakan pendaftaran kembali dan pemberian Licence, berdasarkan sjarat2 jang ditetapkan Lembaga Pariwisata Nasional.

d). Sampai sekarang belum dapat diketahui berapa sebenarnja business volume dari Travel Agencies maupun Tour Operations dan Guide Business baik dalam valuta asing maupun rupiah dan tjara pemanfaatannja untuk kepentingan masjarakat.

e). Dengan fihak carrier perlu diadakan pembahasan mengenai usaha2 tersebut dalam bidang :

- bonafiditeit usaha
- skiil dan kwalitas pelajanan
- djumlah jang dibutuhkan berdasarkan kapasitan angkutan
- pembidangan usaha (nasional ,internasional)
- sumbangan2 terhadap pembangunan baik sektor Rupiah maupun valuta.

f). Atas dasar2 tersebut dilakukan pendaftaran kembali dan peridjinan baru sesuai dengan sjarat2 jang ditetaplan oleh Lembaga Pariwisata Nasional.

3. Transport :

a). Djakarta merupakan bottleneck dalam lalulintas baik udara, darat, laut terutama dari/ke pedalaman.
Perlu diadakan pemikiran untuk membina disamping public transporttation (udara, darat, laut) djuga tourist transportation jang mempunjai tingkat comfort jang relatief lebih tinggi dari angkutan umum tersebut.

b). Angkutan.

b). Angkutan Udara :

Disamping dengan Garuda sebagai flag carrier Indonesia maka usaha2 kerdjasama dalam bidang Internasional dilakukan dengan fihak2 airlines asing jang mempunjai perwakilan dah jang beroperasi di Ihdonesia. Dalam Tourist Transport diusahakan pula untuk dikembangkan bersama-sama dengan GATARI Copter Service, Merpati Nusantara, Bank Indonesia, PENERBAD, AURI, ALRI, Shell, Permina dan pemilik2 angkutan udara lainnja. Pembitjaraan perlu dilakukah dengan fihak2 mereka.

c). Angkutan Darat :

- Dalam Angkutan Darat telah tampak usaha disamping bus2 umum, penjelenggaraan dari bus2 pariwisata terutama untuk keperluan Intercity Service, seperti jang dilakukan ELTEHA GR dlsb. Persoalan jang timbul jalah bahwa operators tersebut tidak memiliki armada sendiri dan armada jang dipergunakan masih sangat terbatas dalam volumenja. Disamping itu karena kebanjakan traject diselenggarakan pada malam hari maka arti kepariwisataannja mendjadi kurang. Pembahasan dengan fihak transport owner dan operator perlu dilaksanakan dalam rangka memperbesar armada dan menjesuaikan dengan policy kepariwisataan kita. Perlu dititik beratkan adanja City Tours dan Tranfers dari Airport Hotel.

- Pembinaan overland tourist transport ini perlu dilakukan dengan pemikiran2 menudju kepada joint enterprise dengan fihak asing dan pemberian perangsang2 jang tjukup kepada para pengusaha swasta untuk memperoleh ownership daripada angkutan, al, dengan Tax Holiday, Dollar Salers, fasilitas spareparts dlsb.

- Dalam masalah pertaksian di Djakarta terdapat factor2 :
  - tidak terdapatnja taxi stand menagement dengan alat komunikasi dan organisasi jang modern.
  - keweganan pengusaha taxi untuk menjelesaikan wadjib padjak.
  - harga sewa taksi jang relatief tinggi dan tidak tetap
  - tidak adanja desentralisasi dalam pooling
    hal ini perlu dibitjarakan dengan polisi lalulintas, LLD. Djawatan Padjak untuk mengambil kebidjaksanaan mengenai hal pertaksian tersebut.

- Selandjutnja. .....

- Selandjutnja sudah dirasakan perlu memiliki organisasi pertaxian jang dimiliki oleh Hertz, Avis dlsb. jang memberikan pelajanan sewa kendaraan baik chauffeur driven U car. Pembahasan perlu dilakukan dengan pengusaha2 taxi, Ikatan Motor dan usaha mengadakan approach dengan car produser di luar negeri Djepang, Djerman, Amerika Serikat.
- Kereta Api LIMEX, fasilitas comfort, terminal facilities dan Sales Procedure (penetapan agency) perlu dibitjarakan d dengan PNKA..

d). Motor Tourism :

- Dalam rangka memperkembangkan pariwisata peranan Motor Tourisme sangat besar, baik untuk konsumen Dalam dan Luar Negeri. Dalam rangka ini pula pada tahun 1967 oleh Indonesia diselenggarakan Djawa Bali Motor Rally dalam rangka menjambut Internasional Tourist Year 1967. Pembinaan Motor Tourisme semendjak sebelum perang dilakukan oleh IMC jang kemudian bernama **I.M.I.** Dalam pembinaan Road Tourisme ini maka diikut sertakan IMI untuk bersama-sama membina pelajanan kepada Motor Tourisme Internasional dalam arti penjediaan Tryptique dan School, Camping and Caravaning, Rallys maupun penjelenggaraan lembaga kendaraan Cross Country, Concours d'ellegance, pembinaan Guide Drives dlsb.
- Bersama-sama dengan Stanvac, Shell, Permina, Permigan, Car Dealer membuat Tourist Map untuk Djakarta dan Djawa.

c). Angkutan Laut :

- Dalam memperkembangkan pulau Seribu sebagai Marine Resort maka perlu diarahkan tudjuan kita kearah pembentukan Marine Cruise Vessel. Di Djakarta terdapat beberapa Yacht dan Hydrofoil jang kurang dimanfaatkan jang dimiliki oleh perseorangan, perkapalan dan ketiga Angkatan Bersendjata jang dalam hal ini perlu dimanfaatkan, Dalam pembinaan Marine Cruise ini ada sebuah Tour Operator jang menspecialisasikan dalam bidang tersebut ji. Marine Tour.
  Dalam hubungan ini perlu diadakan pembitjaraan2 pembahasan dengan fihak Angkatan Laut. pemilik2 kapal, Walikota Djakarta Utara, Marine Tour dan usaha2 lainnja jang berminat untuk menjelenggarakannja.
- Perlu diadakan pembitjaraan dengan usaha2 perkapalan jang berada di Djakarta usaha2 memperkembangkan kepariwisataan Maritiem terutama bagi kapal2 jang memiliki tjukup ruangan buat pengakutan penumpang.

4. Akomodasi :....

4. Akomodasi :

a). Dalam tahun 1965 di Djakarta terdapat selain Hotel Indonesia kurang lebih 42 hotel dan 150 buah losmen. (Termasuk Gelora Bung Karno jang mempunjai kapasitas ± 2600 tempat tidur). Hanja kenjataannja dari hotel2 tersebut rata2 ditempati oleh penghuni tetap jang mentjapai djumlah sekitar 90% dari kapasitas tempat tidur.

b). Hotel Indonesia buat kebanjakan wisatawan dirasakan tarifnja terlalu tinggi, sehingga perlu diselenggarakan hotel2 tingkat menengah jang memenuhi sjarat2 comfort minimum jang diperlukan dalam lalulintas kepariwisataan Internasional.

c). Usaha jang perlu dilakukan dalam djangka dekat jalah mengadakan pengosongan Hotel2 dari penghuni tetap, jang pada hakekatnja merupakan pembebanan Negara jang sangat memberatkan (Dalam tahun 1966 biaja pegawai di losmen dan hotel berkisar antara Rp.210.000.000,- UBARU dan kematjetan pembajaran jang terdjadi sangat mengganggu faktor likwiditas usaha2 perhotelan tersebut.

d). Untuk kepentingan tersebut perlu diadakan pembitjaraan dan usaha2 kearah pengosongan setjara berangsur-angsur berdasarkan prioritas (terutama djalan protokol) dengan fihak2 pengusaha Hotel. Instansi2 Pemerintah jang mempunjai pegawai di Hotel dan Departemen Keuangan mengenai tjara rehabilitasi fungsi dan upgrading comfort dari Hotel2 jang dapat dikosongkan.

e). Dalam bidang kepemudaan perlu dikembangkan adanja Youth Hostel atau Camping Grounds dengan mengikut sertakan Pramuka, YMCA, Mahasiswa dalam rangka pertukaran kundjungan kepemudaan.

5. Hidangan/Catering :

a). Dalam seni dan usaha hidangan jang ditudjukan kepada wisatawan kita perlu memikirkan penjediaan makanan pokok dan makanan variasi dari para wisatawan. Dalam penghidangannja perlurdiperhatikan segi2 kebersihan dan kesehatan, tjitarasa makanan, djenis makanan, ketjakapan pelajanan dan penetapan harga jang wadjar.

b). Bersama2 dengan para pengusaha restaurant dan para ahli makanan (gourme dikembangkan usaha2 dalam peningkatan daripada :

- local cuisine
- national cuisine
- international cuisine
- snackbar/cafetaria
- usaha pengawetan makanan dan minuman (djenis sangat banjak).

c). Dalam. .....

c). Dalam usaha menjusun seni hidangan Indonesia dapat dibentuk suatu Gourmet Club, jang bertudjuan memperkembangkan seni makanan Indonesia dilihat dari segi art culinaire dan art gastronomique.

d). Pembitjaraan perlu diselenggarakan dengan Restaurant/Hotel Association mengenai penjelenggaraan tetap dari Food, Fruit and Beverage Festiy antara lain dalam rangka penjambutan Hari Lahir Djakarta.

6. Rekreasi :

a). Dalam mengusahakan perkembangan tempat2 rekreasi supaja dapat diusahakan tempat2 rekreasi jang tjukup jang disentralisir mengingat massalah lalulintas menudju ketempat-tempat rekreasi jang sekarang sudah ada seperti Taman Margasatwa dlsb.

b). Diusahakan supaja dipusat2 kegiatan seperti Kebajprar, Menteng, Kota Priok, Tebet, Djatinegara dapat diadakan recreational Park dengan bekerdja sama dengan usaha2 swasta maupun masjarakat.

c). Rehabilitasi fasilitas rekreasi pantai di Tjilintjing untuk keperluan masjarakat perlu dipikirkan, terutama dalam hal mengatur kebersihan pantai jang dipergunakannja.

d). Dalam penjelenggaraan hiburan2 kebudajaan jang bermutu Internasional diusahakan agar dapat diorganisir seniman2 musik2 jang bermutu tinggi guna mengisi atjara di Hotel2 Tourist. Perlu diperoleh pengertian para artist dalam penentuan tarif2 mereka supaja ikut memperhatikan segi sosial dalam hiburan tersebut, dan terhadap kepariwisataan Internasional segi2 cost accounting jang perlu diusahakan oleh pengusaha2 club guna dapat menetapkan harga tempat jang menarik (tidak mahal).

e). Diusahakan untuk menjelenggarakan kembali Jaarbeurs dalam rangka pemberian rekreasi jang sehat kepada kaum muda dan tua jang rentjananja diharapkan dapat mulai diusahakan pada Djuni 1968. Chusus untuk Djuni 1967 Indonesia Artist Management telah berusaha mendatangkan Circus jang akan diselenggarakan di ISTORA (dari Djerman).

f). Dalam rangka perluasan Marga Satwa digagaskan untuk membuat Indonesia in Miniatur sebagai attraksi kepariwisataan jang diusahakan bersama dengan Daerah lain atau dengan Swasta.

7. Objek Kulturil :

a). Di Djakarta terdapat bangak sekali objek2 kebudajaan jang tidak dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata, baik jang bersifat statis (bangunan, benda) maupun jang dinamis (tari-tarian, tata-tjara dlsb). Selandjutnja diusahakan akan adanja Peraturan Daerah tentang Perlindungan terhadap objek2 sedjarah dan kebudajaan serta objek alami.

b). Bersama- ...

b). Tata dan Keindahan Kota merupakan dajatarik jang sangat penting untuk kepariwisataan. Adalah merdjadi tugas kita bersama untuk mengangkat dan menjelesaikan masalah sungai Tjiliwung, jang dimata para wisatawan sangat merugikan integritas bangsa Indonesia. Masalah keindahan dan kebersihan selandjutnja diusahakan bersama-sama dengan DPU dan DKK.

c). Bersama-sama dengan Inspeksi Kebudajaan, DPU-Bagian Planning sedang ditindjau kemungkinan penjelenggaraan rehabilitasi Gedung Kesenian Pasar Baru. Usaha2 untuk memanfaatkan Gedung Pola dan usaha memberi makna jang lebih tepat sedang dipikirkan untuk memanfaatkan Gedung Pola untuk keperluan kepariwisataan.

8. <u>Souvenir and shopping</u> :

a). Pada dewasa ini terdapat tjukup banjak Art/Souvenirshop di Djakarta jang memperdagangkan barang2 keradjinan dari berbagai daerah di Indonesia jang melajani pembelandjaan para wisatawan jang berkundjung di Djakarta.

b). Kesukaran jang dialami ialah belum adanja prosedure jang lantjar dalam pengiriman barang2 wisatawan sebagai barang kiriman/unaccompanied goods ketempat tinggal atau tempat lain jang diingini oleh wisatawan karena belum terdapat pengertian para pedjabat dan instansi2 jang berhubungan dengan pabean dan export.

c). Ketjuali belum adanja bimbingan mengenai perdagangan dengan valuta asing pengexportan/pengiriman barang belandjaan wisatawan jang dikehendaki wisatawan (untuk keperluan sendiri sebagai gift) djuga dirasakan perlu adanja bimbingan Pemerintah mengenai segi2 kwalitas dilihat dari nilai seni dan daja tahan bahan bakunja.

d). Untuk itu perlu diselenggarakan licencing atas usaha2 souvenir/Artshon atas dasar :

- bonafiditas usaha
- quality control
- gift/unaccompanied parcel export licence dan
- currency buying agents (dollar sales).

e). Keharusan jang sangat mutlak jang perlu dimiliki oleh Djakarta sebagai Kota Dunia dan Ibukota Negara Indonesia ialah ditjiptakannja souvenir2 kota Djakarta dengan copyright/production right jang dikeluarkan oleh Badan Pembimbing Kepariwisataan Djakarta Raya. Souvenir tersebut berupa vandel, plakat, miniatur-monument atau karya2 keradjinan chas Djakarta Raya jang dapat dibawa setjara praktis dan murah sebagai benda kenang2an para wisatawan.

f). Bersama-sama dengan para pimpinan Pilot Project pertokoan perlu dilaksanakan peningkatan service dari pada petugas jang melajani kepariwisataan.

g). <u>Dalam</u>. .....

g). Dalam pemetjahan masalah pengiriman Souvenir dibahas dengan Inspeksi Perdagangan (DEK), Bea dan Tjukai, pengusaha Souvenir.

9. Alat Pembajaran Asing :

a). Pada hakekatnja penerimaan valuta asing perlu dimanfaatkan untuk sebesar-besarnja kepentingan masjarakat. Bank2 penukaran terbjata tidak dapat menampung setjara effectief penggunaan uang2 penerimaan kepariwisataan.

b). Dalam rangka usaha untuk memberikan bimbingan dan pengawasan Badan Pembimbing Pariwisata DCI Djakarta/Lembaga Pariwisata Nasional maka diusahakan agar terdapat relatief banjak money changer jang terdapat dipusat2 perdagangan dan shopping, seperti Travel Agent, Souvenirshop Hotel agent diusahakan dapat diturdjuk sebagai Foreign Currency Buying Agent atas nama LAAPLN/BNI Unit I.

10. Pendidikan dan Penerangan Umum:

a). Pada dewasa ini dirasakan bahwa dalam unit2 pelajanan kepariwisataan terhadap kelemahan dalam pengertian2 tentang pelajanan kepariwisataan jang terdjadi dalam echelon menengah dan bawahan, jang pada hakekatnja merdjadi pelaksana pelajanan langsung kepada para wisatawan.

b). Dirasakan perlu adanja perhatian terhadap pembinaan2 upgrading pengetahuan dan kesadaran dari pelaksana2 tingkat menengah dan bawahan ini terutama dalam hotel2, pengangkutan, objek2 kepariwisataan, travel agent dlsb. diusahakan kursus2 aplikasi dalam bidang service dan technologie jang berhubungan dengan pelajanannja dan tudjuan Pemerintah dalam memperkembangkan kepariwisataan.
Hal tersebut perlu diadakan pembahasan2 dengan para pengusaha dalam bidang kepariwisataan untuk menudju kearah terlaksananja djenis2 kursus aplikasi jang berkepentingan untuk selandjutnja disesuaikan dengan pola pendidikan dan latihan Lembaga Pariwisata Nasional jang pusat pendidikannja berkedudukan di Bandung.

c). Di Djakarta sendiri terdapat suatu Akademi Perhotelen Indonesia suatu Badan Pendidikan jang pada mulanja diselenggarakan untuk mentjukupi kebutuhan tenaga2 bagi Hotel Banteng jang sedang dibangun. Tetapi dengan kematjetan pembangunan Hotel tersebut maka ter-katung2 status pendidikan dan siswa2 Akedemi tersebut. Perlu dipikirkan mengingat biaja jang telah pernah dikeluarkan Pemerintah maupun Masjarakat serta Human Investment jang telah dilakukan untuk mengadakan pembahasan hal ini dengan pihak2 perhotelan dan perrestoran di Djakarta jang terdapat sebagai hasil pendidikan tersebut.

d). Bahwa untuk mendapatkan kesadaran masjarakat luas tentang arti dan tugas kepariwisataan dalam ekonomi dan pembangunan Negara dan Bangsa perlu diadakan penerangan setjara luas mengenai kepariwisataan melalui mass media jang ada seperti televisi, radio, harian, madjalah dan djenis2 penerangan audio visuil lainnja.

e). Untuk melaksanakan ini maka perlu diadakan kerdjasama jang erat dengan fihak2 pers. televisi, radio dan unsur2 public relations jang terdapat dalam instansi2 maupun usaha2 baik Pemerintah maupun Swasta.

11. Keamanan :

a). Bahwa dengan sendirinja kita sebagai Tuan Rumah dari para wisatawan bertanggung djawab atas keamanan dan keselamatan para wisatawan jang berkundjung ke tanah air kita chususnja pada wilajah DCI Djakarta.

b). Dalam hal ini maka massalah kebebasan gerak dan hilangnja red tapes jang mengganggu kebebasan kepariwisataan spperti larangan2 pemotretan dan lain sebagainja ditempat2 umum dapat dihapuskan.

c). Djuga kita harus dapat melindungi kepariwisataan dari gangguan2 pemerasan penipuan, pentjurian risiko ketjelakaan maka perlu adanja kewaspadaan dari para petugas keamanan chususnja dan masjarakat umumnja untuk membantu mendjaga keamanan mereka dengan setjara wadjar.

d). Perlu dalam waktu dekat untuk diadakan pembahasan2 mengenai massalah keamanan ini dengan instansi2 keempat Angkatan Bersendjata urtuk dapat memberikan tjara2 jang luwes dalam keamanan tanpa mengurangi kewaspadaan kita setjara wadjar.

12. P r o m o s i :

a). Djelas dirasa perlu untuk dapat mempengaruhi pasaran pariwisata agar para wisatawan ingin dan mau tinggal dalam waktu jang tjukup lama dan pengeluaran tjukup besar di Djakarta.

b). Dalam hubungan ini usaha2 publicity jang kuat dan politik pemasaran jang tepat perlu dilaksanakan disamping perbaikan2 fasilitas dan atraksi kepariwisataan.

c). Perlu kerdjasama dengan instansi Tingkat Pusat/Lembaga Pariwisata Nasional, Kerdjasama antara Daerah baik setjara bilatoral maupun multilateral dan penampungan potensi2 kepariwisataan setjara tepat dalam wadah organisasi kepariwisataan dalam wilajah DCI Djakarta.-